Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5702-5713
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini

Rizky Septiana Ningrum[1]✉, Junita Dwi Wardhani[1]
Pendidikan anak usia dini,Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3121

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran di TK Aisyiyah Klodran, seperti guru masih menyampaikan pembelajaran yang monoton, fokus pada membaca dan menulis dan belum mempergunakan salah satu media teknologi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video di TK Aisyiyah Klodran. Pendekatan kualitatif dipergunakan pada penelitian ini sebagai studi kasus. Teknik penghimpunan data pada penelitian ini ialah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini, analisis data yang terjadi yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video sangat positif, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan efektifitas pembelajaran pada siswa.

Kata Kunci: *anak usia dini; media pembelajaran; presepsi guru*

Abstract
This research is determined by the low quality of learning in Aisyiyah Klodran Kindergarten, such as teachers still delivering monotonous learning, focusing on reading and writing and have not used any of the technology media in learning. The aim of this research was to establish the teacher's perception of the use of video-based learning media in Aisyiyah Klodran Kindergarten. A qualitative approach is used in this research as a case study. The techniques of data collection in this study are observation, documentation, and interviews. In this study, data analysis that occurs is reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded that the teacher's perception of the use of video-based learning media is very positive, thus it can be concluded that the use of video-based learning media can increase student attention, increase student motivation, and increase the effectiveness of learning in students.

Keywords: *early childhood; learning media; teacher's perception*

Copyright (c) 2022 Rizky Septiana Ningrum & Junita Dwi Wardhani

✉ Corresponding author :
Email Address : rizkyseptiana92@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 9 June 2022, Accepted 30 August 2022, Published 8 September 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

Pendahuluan

Pembelajaran pada anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, sesuai usia anak melalui perkembangan program kurikulum berupa serangkaian perencanaan yang berisikan berbagai pengalaman belajar berdasarkan permainan tertentu yang disiapkan oleh pendidik dengan mempersiapkan konten (materi) dan proses pembelajarannya. Jelas bahwa tahap awal kehidupan seorang anak adalah yang paling penting dan mendasar bagi perkembangan anak. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Yuliastuti (2018) pada anak-anaknya yang berumur 3-4 tahun, keterampilan motorik halus masih pada tahap awal perkembangan. Saat diberi instruksi untuk mendorong secarik kertas menjadi bola, mereka masih tampak ragu, dengan demikian kertas itu terbuka kembali. Sulit untuk mendekatkan gagang ke ujung pensil.

Stimulus belajar yang diberikan guru lebih banyak mempergunakan metode demonstrasi di kelas. Para siswa mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi, media yang dipergunakan guru selama demonstrasi sangat tidak mendukung, menjadikan banyak anak tidak memperhatikan dan lebih suka bermain sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan sarana komunikasi baru untuk menangani persoalan tersebut. Melalui proses pembelajaran, diharapkan anak tidak hanya siap memasuki tingkat pendidikan lebih lanjut, akan tetapi diutamakan mereka menerima stimulasi kognitif, motorik, fisik, sosial dan emosional sesuai dengan usia mereka.

Media pembelajaran berperanan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Anda juga dapat menggunakan media untuk membuat hal-hal abstrak menjadi kenyataan. Penggunaan bahan ajar di kelas mampu mengefektifkan, memaksimalkan, dan mengefisiensikan proses belajar. Media pembelajaran mampu menguraikan penyajian informasi dan pesan, sehingga memudahkan dan mengembangkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran pula bisa mengarahkan dan meningkatkan konsentrasi siswa yang dapat membangkitkan motivasi belajar (Arsyad, 2016). Pada proses pembelajaran, media mampu menumbuhkan proses belajar siswa dalam proses pembelajarannya, yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar yang dicapai Nurjanah dan Mukarromah (2021) menemukan bahwasanya kegiatan belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi. Pendidik membutuhkan media sebagai alat komunikasi karena komunikasi terlaksana secara baik bilamana pesan pembelajaran yang guru sampaikan dapat diterima oleh anak dengan baik. Penggunaan media ajar di PAUD sangatlah menunjang pemahaman anak sebab membuat mereka berpikir secara konkret. Artianya, anak lebih mampu memahami dan mengasimilasi informasi dan pesan pembelajaran ketika berhadapan dengan dunia nyata.

Menurut buku "Les Giblin Skills with People", 83% orang belajar dalam kehidupan sehari-hari dengan penglihatan, dengan pendengaran sebesar 11%, dengan penciuman sebesar 3,5%, dengan sentuhan sebesar 1,5%, dan dengan rasa sebesar 1% (Giblin, 2005). Dengan menggunakan teori ini, indera penglihatan dan pendengaran gandalah yang menentukan pembelajaran menjadi efektif, dan kegiatan belajar mengajar membutuhkan media pembelajaran visual dan auditori yang efektif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video dipercaya sebagai media yang sangat efektif untuk pembelajaran anak usia dini. Nurita (2018) menemukan bahwasanya 10% informasi berasal dari aktivitas membaca, 20% dari aktivitas mendengarkan, 30% dari aktivitas visual, 50% dari aktivitas visual dan mendengarkan, 70% dari pengucapan kata yang diucapkan, 90% dari pengucapan dan perilaku . Mengacu pada hasil tersebut bisa dikatakan bahwa pembelajaran anak usia dini bila didukung oleh media visual atau audiovisual yang menyerap informasi melalui penglihatan dan pendengaran. Di sisi lain, adanya media, para anak lebih memperlihatkan perhatian dan minat terhadap materi pembelajaran, jadi mereka dapat menelaah informasi secara lebih baik.

Media pembelajaran berbasis video memberikan alternatif bagi guru untuk membuat materi belajar menjadi semakin menyenangkan. Pembelajaran melalui media digital memungkinkan anak belajar secara lebih leluasa, lebih beragam dan beragam (Pratiwi dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

Hapsari, 2019). Yang ditawarkan oleh media ini menjadikan para siswa untuk belajar kapanpun, di manapun tanpa batasan jarak, waktu dan ruang. Materi pembelajaran juga semakin beragam, tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga teks, audio, visual, gerakan, dan lainnya. Guna menunjang hal ini, segala kerangka kerja, literasi, dan model sudah dikembangkan selama bertahun-tahun untuk memandu guru dalam upaya mereka mewujudkan keterampilan siswa digital mereka (Hendraningrat dan Fauziah, 2022).

Penggunaan media pembelajaran berbasis video pula ditunjang oleh laporan penelitian bahwasanya banyak anak prasekolah yang telah terampil mempergunakan iPad tanpa bimbingan atau bantuan (Mourlam et al., 2019). Anda bisa menutup, membuka, memodifikasi aplikasi, mengambil gambar/gambar, memainkan game edukasi. Selain itu, orang tua percaya bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan literasi, pengetahuan agama, numerasi, dan peristiwa lain yang terjadi di lingkungan anak-anak (Alkhawaldeh dan Ihmeideh, 2017). Karakter media digital yang penuh warna, berma dan bergerak memungkinkan anak-anak mendapatkan manfaat dari penggunaan media berbasis video dalam banyak cara. Kedua situasi ini dapat dilihat sebagai alasan utama mengapa guru modern memilih media digital.

Namun dalam praktiknya, guru cenderung menyampaikan pembelajaran yang membosankan, fokus pada literasi dan tidak mempergunakan teknologi sebagai salah satu sarana pembelajaran (Nisa, 2020). Yuniarni (2022) mengungkapkan buruknya kualitas pembelajaran di PAUD meliputi belum maksimalnya kapasitas guru ketika mempergunakan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan pada pembelajaran PAUD di sekolah. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwasanya guru PAUD belum benar-benar siap untuk memaksimalkan pemakaian digitalisasi media di dalam kelas (Luo et al., 2021). Mereka mengatakan menimbun media digital sambil belajar saja tidak cukup. Selain itu, guru menghadapi berbagai kendala dalam menggunakan teknologi di kelas karena kurangnya perangkat keras (laptop, notebook, dan komputer), kurangnya bahan ajar dan konten, serta kurangnya perhatian dan dukungan (Liu dan Pange, 2015). Media digital umumnya dipergunakan guru untuk masalah administrasi seperti membuat RPP, berbagi materi dengan guru lain, melaksanakan penilaian, dan menjalin komunikasi dengan orang tua (Tena-Romero et al. 2020). Selain itu, media digital mempunyai berbagai manfaat bagi guru. Sebagai sarana pembelajaran untuk keseharian, perekaman video, permainan, pembuatan anekdot dan menemukan metode dan teknik pembelajaran terbaru untuk menambah variasi suasana kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media digital TK Aisyiyah Klodran pada usia dini. Pertama, Liadill dkk. (2020) tentang "Pengakuan Guru PAUD-nya Terhadap Sistem Pembelajaran Berani Melalui WhatsApp Di Masa Pandemi Covid-19". Kedua, penelitian yang dilakukan terhadap persepsi guru tentang keberanian belajar di SD Negeri 013 Kumantan (Anggianita & Rizal, 2020). Ketiga, survei yang dilakukan oleh Pribowo (2020) tentang "bagaimana guru SD Muhammadiyah memandang penggunaan perangkat dalam pembelajaran di kelas". Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraheni dan Hutami (2020) tentang "metode pembelajaran melalui grup WhatsApp dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 di PAUD di TK ABA Kleco Kotagede". Kelima, Satriana dkk. (2020) "Persepsi Guru PAUD Tentang Pembelajaran Online: Fenomena Pandemi Covid-19". Keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghofur dan Rachma (2001) tentang "persepsi guru terhadap pembelajaran kelas digital". Ketujuh, Febriyanti dkk. (2022) "Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran selama pandemi (Covid-19) di SDN Ciberuruem".

Media pembelajaran berbasis video sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena media tersebut berperan penting dalam mendorong minat belajar siswa khususnya pada anak usia dini, dikarenakan anak usia dini belum berkemampuan berpikir secara abstrak. meningkat. Itu harus divisualisasikan lebih realistis dan konkret. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media digital anak usia dini. Meskipun ada banyak penelitian tentang topik ini, penelitian ini belum secara

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

khusus membahas persepsi guru tentang penggunaan media digital selama anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini adalah upaya konkret dan pendalaman guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video, dengan grafik yang menunjukkan statistik kemajuan anak dalam menggunakan media berbasis video. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan persepsi guru tentang penggunaan media berbasis video pada anak usia dini di TK Aisyiyah Klodran.

Metodologi

Survei ini termasuk survei kualitatif. Pemilihan mempergunakan pendekatan ini dikarenakan ingin menjelaskan fenomena ditinjau dari kondisi yang dialami subjek. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugishirono (2016) bahwa penelitian kualitatif berusaha memaknai fenomena dengan cara menjalin interaksi dengan individual yang berpartisipasi dalam kejadian tersebut. Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Dengan demikian, pada studi ini secara langsung peneliti ke lokasi untuk melaksanakan observasi dan menghimpun sejumlah data yang diperlukan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Klodran. Hal ini, kehadiran peneliti sangat diperlukan dan penting. Moleong (2012) menyatakan bahwasanya itu adalah perangkat yang paling penting untuk mengidentifikasi signifikansi dalam penelitian kualitatif, serta instrumen penghimpunan data. Oleh sebab itu, peneliti wajib berpartisipasi dengan kehidupan orang yang mereka pelajari dengan tingkatan transparansi satu sama lain. Dengan demikian, pada studi ini peneliti secara langsung ke lokasi untuk melaksanakan observasi dan menghimpun data-data yang diperlukan. Peneliti melaksanakan penelitian dengan Mantra RT.02 RW. 07, Kecamatan Kolomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Peneliti melakukan survei pada 2-4 April 2022.

Pemilihan informan dilaksanakan dengan teknik sampling, yaitu peneliti hanya memilah beberapa informan yang dianggap mempunyai informasi yang akurat dan lengkap tentang permasalahan yang dikaji. Peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan efektif, mudah dan sesuai dengan tujuan peneliti. Jumlah anak TK Aisyiyah Klodran Surakarta yang berumur 5-6 tahun adalah sebanyak 56 anak yang terdiri dari TK A sebanyak 32 anak sedangkan TK B sebanyak 24 anak. Subjek penelitian ini ialah guru yang mengajar di PAUD yang berjumlah 3 orang dan siswa dengan jumlah 12 orang.

Teknik penghimpunan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialaj wawancara dengan guru kelas terkait persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis video ketika berlangsungnya proses pembelajaran, yang berpedoman dengan daftar wawancara narasumber, selanjutnya observasi, peneliti melaksanakan observasi di kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, objek yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu mengamati bagaimana siswa memberi perhatian terhapa video pembelajaran, bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran dan memperhatikan bagaimana efektifitas ketika menggunakan media pembelajaran berbasis video dilaksanakan. Terakhir yaitu dokumentasi, peneliti mengambil beberapa gambar kegiatan ketika proses belajar berlangsung.

Teknik analisis data yang dipergunakan ialah triangulasi model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) meliputi reduksi yaitu melakukan pemilihan dan seleksi setiap data yang menjadi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya mengelola dan berfokus pada seluruh data mentah, kemudian penyajian data peneliti mejadikan data yang telah diterima kedalam bentuk diagram untuk melihat perkembangan sosial emosi peserta didik, kemudian penarikan kesimpulan untuk menganalisis data-data yang ditemukan oleh peneliti. Tahapan teknik analisis penelitian tercantum pada gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

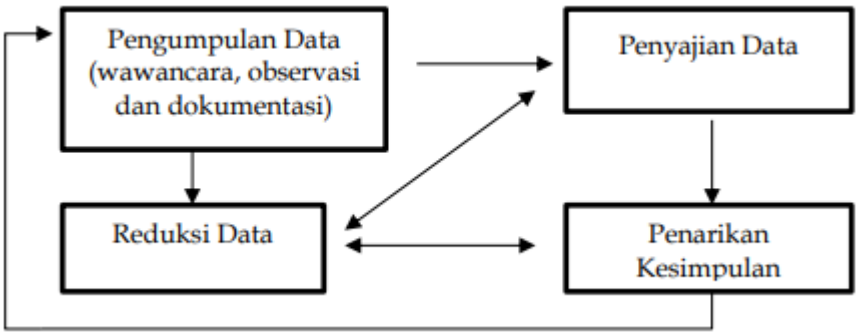

Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pertemuan Pertama

Persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video dibuat pada wawancara pertama kegiatan pembelajaran sebagai berikut: BB sampai 9 anak (75%), jumlah anak berkembang (MB) sampai 3 anak (25%), anak berkembang sangat baik (BSB)dan berkembang sesuai harapan (BSH). tidak terlihat 2) Peningkatan motivasi belajar siswa adalah 10 anak (83,3%) dari prakembang (BB), 2 anak (16,7%) dari jumlah anak berkembang (MB), dan 2 anak (16,7%) berkembang sesuai harapan. Terdiri dari anak berkebutuhan khusus (BSH). Sangat berkembang dengan baik (BSB) tidak terlihat. 3) Peningkatan efektivitas pembelajaran berkisar dari jumlah anak tidak berkembang (BB) menjadi 9 anak (75%) dan dari jumlah anak mulai berkembang (MB) menjadi 3 anak (25%). Meliputi kategori. %), seperti yang diharapkan berkembang (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) anak-anak tidak terlihat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak anak yang kurang berkembang. Sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut:

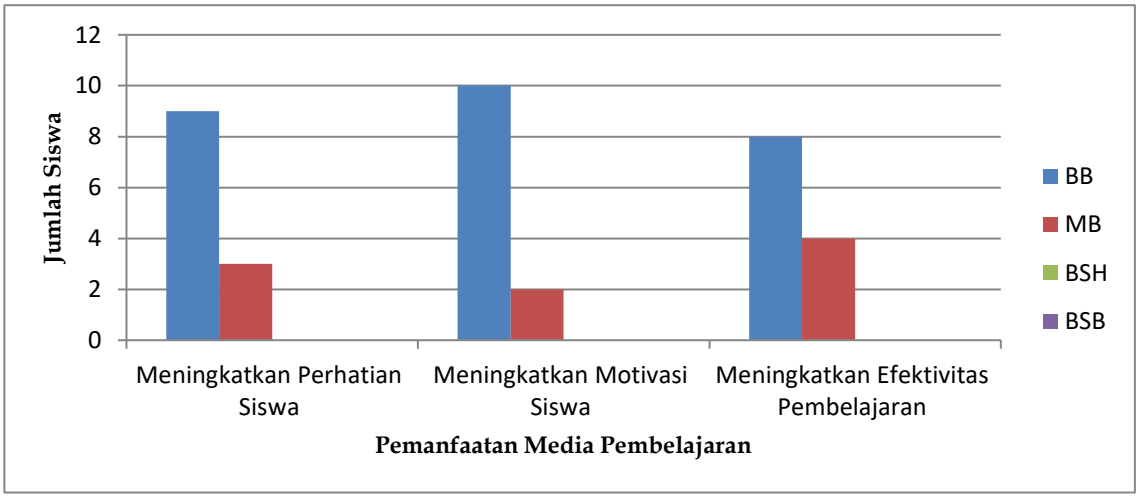

Gambar 2. Diagram Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dari gambar 2. bisa dijabarkan bahwasanya syarat tahap perkembangan unsur-unsur yang menggunakan media pembelajaran berbasis video pada pertemuan pertama adalah: (MB) mulai berkembang. 2) Perbuatan yang memotivasi siswa pada posisi terbelakang (BB) lebih dominan daripada pada perkembangan awal (MB). 3) pengaruh peningkatan pembelajaran pada posisi terbelakang (BB) lebih dominan daripada pada perkembangan awal (MB).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

Hasil Penelitian Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pihak kedua, penggunaan media pembelajaran anak usia dini dapat dibaca dari data yang diperoleh selama observasi. Dari hasil pengamatan kedua jelas bahwa: (MB) sebanyak 10 anak (83,3%), jumlah anak BSH (berkembang sesuai harapan) adalah 2 anak (16,7%) dan tidak BSB (berkembang sangat baik). 2) Peningkatan motivasi belajar siswa yang terdiri dari kategori kurang berkembang (BB) tidak ada lagi dan jumlah anak berkembang (MB) yaitu 7 anak (58,3%), sementara jumlah anak berkembang sebanyak 7 (58,3%). Bahkan 3 anak (25%) BSH (berkembang sesuai harapan) dan 2 anak (16,7%) BSB (berkembang sangat baik). 3) Efek peningkatan belajar terdiri dari kategori jumlah anak terbelakang (BB) hilang dan jumlah anak MB (mulai berkembang) yaitu 9 anak (75%), sesuai dengan harapan. %) berkembang baik (BSH) dan satu anak (8,3%) berkembang sangat baik (BSB). Bisa dilihat pada diagram berikut:

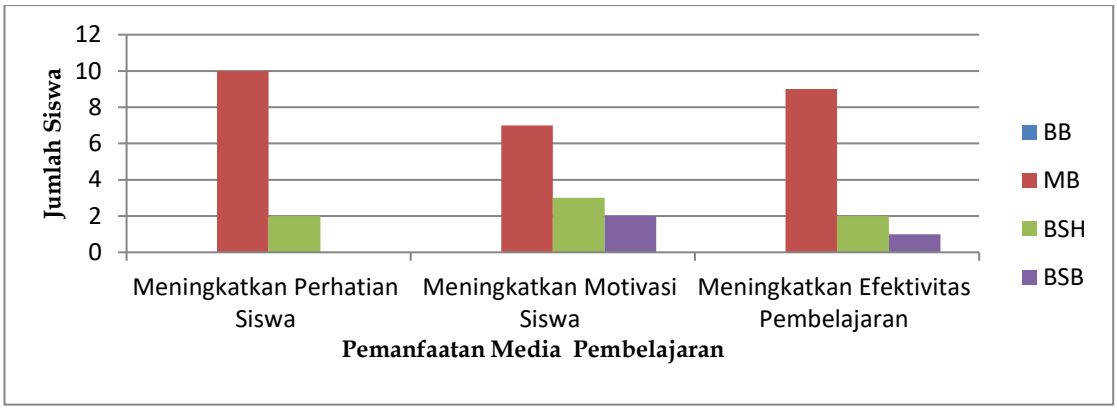

Gambar 3. Diagram Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dari gambar 3. diatas, Status perkembangan unsur-unsur yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dapat dijelaskan lebih besar pada sesi pertama dibandingkan pada sesi kedua, dibuktikan dengan: Fraksi tahap perkembangan (MB) mendominasi atas perkembangan yang diharapkan (BSH), menunjukkan peningkatan. 2) Perilaku motivasi siswa dalam posisi tumbuh (MB) lebih dominan daripada Tumbuh sesuai harapan (BSH) dan Tumbuh sangat baik (BSB), mengungkapkan peningkatan. 3) Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran (MB) pada posisi untuk memulai pengembangan melebihi Perkembangan yang Diharapkan (BSH) dan Perkembangan Sangat Baik (BSB), menunjukkan peningkatan ..

Hasil Penelitian Pertemuan Ketiga

Berdasarkan observasi pertemuan ke-3, data yang diperoleh selama observasi memberikan wawasan tentang perkembangan penggunaan media pembelajaran anak usia dini. Sebagaimana hasil observasi kedua jelas bahwa: (MB) memiliki 1 anak (8,3%) dibandingkan dengan 7 anak (58,3%) BSH (berkembang sesuai harapan) dan 4 anak (33,3%) BSB (berkembang sangat baik). 2) Peningkatan motivasi siswa yang meliputi kelompok jumlah anak yang tidak tumbuh (BB) dan jumlah anak yang mulai tumbuh (MB), dihilangkan, tetapi jumlah anak yang tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (BSH) tumbuh dengan 9 anak (75%). Sangat Baik (BSB) sampai dengan 3 anak (25%). 3) Peningkatan hasil belajar mencakup kelompok jumlah anak yang tidak berkembang (BB) dan anak yang mulai berkembang (MB) dan tidak ada lagi, serta jumlah anak yang tumbuh sesuai harapan (BSH) yaitu 8 anak (66,7%), banyaknya anak BSH (berkembang sesuai harapan) adalah 8 anak (66,7%). Bahkan 4 anak (33,3%) BSB (berkembang sangat baik). Seperti yang terlihat pada diagram di gambar 4.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

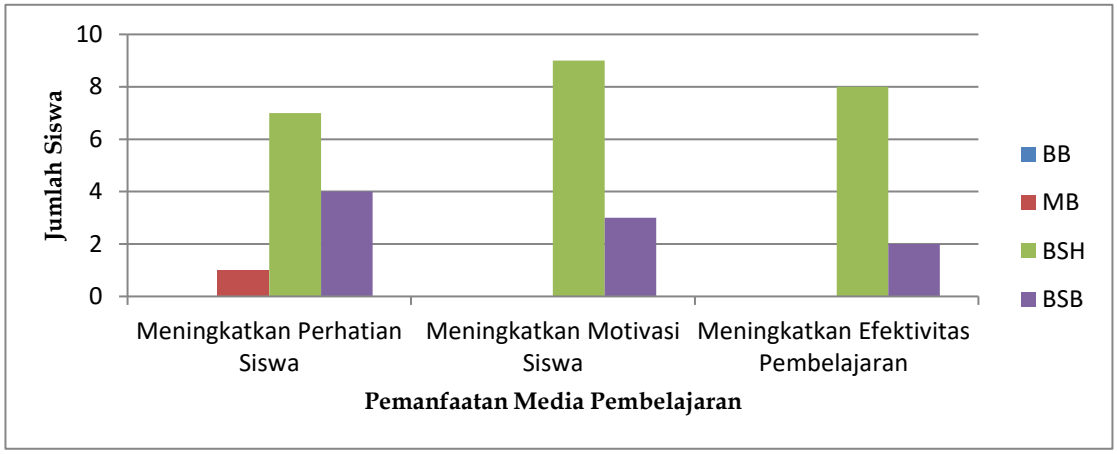

Gambar 4. Diagram Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dari gambar 4, bisa dijabarkan bahwasanya keadaan tingkat tahapan perkembangan dari beberapa unsur pemanfaatan media pembelajaran berbasis video mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga, hal itu terbuktikan bahwasanya: 1) Tindakan meningkatkan perhatian siswa terjadi peningkatan pada posisi tahap BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). 2) Tindakan meningkatkan motivasi siswa terjadi peningkatan pada posisi tahapan BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). 3) Tindakan meningkatkan efektivitas pembelajaran terjadi peningkatan pada posisi tahapan BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). Berdasarkan hasil dari pertemuan I, II, dan III dapat diambil kesimpulan sebagaimana disajikan pada gambar 5.

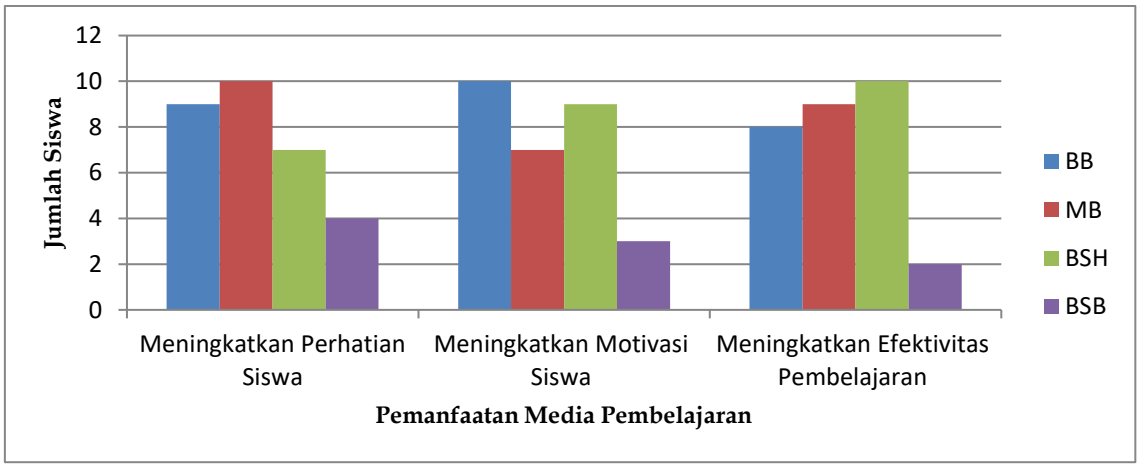

Gambar 5. Diagram Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dari gambar. 5 diatas, Hal ini dapat menjelaskan peningkatan penggunaan media pembelajaran setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis video pada pembelajaran PAUD sesi I, II, dan III. Hal ini dibuktikan dengan perilaku anak bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis video meningkatkan perhatian siswa, menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan efektivitas belajar siswa. Peneliti dapat merinci, antara lain: 2) Motivasi belajar siswa meningkat dari 16,7% pada pertemuan pertama menjadi 75% pada pertemuan ketiga, meningkat sebesar 8,3%. 3) Anak-anak meningkatkan perilaku menolong dari 25% menjadi 66,7% pada kunjungan pertama, meningkat 8,3% pada kunjungan ketiga.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

Pembahasan

Penggunaan media video pada pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan saat pembelajaran dengan PAUD. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengutamakan peningkatan keterampilan sekolah, tetapi juga peningkatan segala aspek tumbuh kembang anak sejak usia dini dan pelatihan kemandirian anak. Aspek pembinaan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2013 ialah nilai moral dan agama, gerak jasmani, kognitif, sosial, bahasa, seni dan nilai emosional. Aspek tersebut haruslah dikembangkan dengan seoptimal mungkin supaya anak dapat maju ke tahap tumbuh kembang selanjutnya tanpa kekurangan. Ingatlah bahwa kekuatan cengkeraman setiap anak berbeda, orang tua haruslah memperbaiki intensitas stimulasi yang mereka berikan kepada anak mereka. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Suryani dan Seto (2020) bahwa kehadiran media pembelajaran mampu menjadi wahana yang efisien dalam meningkatkan aspek tumbuh kembang anak.

Pengaruh media video menjangkau masyarakat lebih cepat dibandingkan media lain. Sebab tampilannya berupa cahaya fokus, maka mampu mempengaruhi pemikiran dan emosional manusia. Memfokuskan dan mempengaruhi psiko-emosi siswa amatlah penting ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa semakin mudah memahami pelajaran. Tentu saja media video yang dipergunakan untuk siswa haruslah relevan dengan tujuan pembelajarannya (Yudianto, 2017). Mengimplementasikan video sebagai media pembelajaran mempunyai berbagai keuntungan bagi anak-anak, dan meskipun berupa video, memudahkan anak-anak untuk memahami pelajaran seolah-olah guru ada pada saat pembagian, dan anak-anak menjadi tertarik pada guru . Video pembelajaran wajib memuat secara detail dan jelas agar anak ataupun orang tua mampu mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Sebagaimana informasi di atas, persepsi guru TK Aishiya Crodran mempergunakan media pembelajaran berbasis video menunjukkan respon yang positif. Guru mengatakan bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh temuan sebelumnya oleh Sari dan Suryana (2019). Hasil penelitian menemukan bahwa media video mampu memperbaiki semangat dalam menjalankan proses pembelajaran, memungkinkan pembelajaran agar terlaksana secara efisien dan efektif, serta membangkitkan kegairahan minat belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran baru dilaksanakan secara efisien dan efektif agar siswa memiliki minat belajar dan mempermudah pemahaman terhadap isi materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan meningkatkan perhatian siswa, guru TK Aisyiyah Klodran mengatakan dengan menggunakan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara jelas. Video pembelajaran pula menumbuhkan minat siswa ketika berpartisipasi dalam proses belajar. Konsisten dengan apa yang dikatakan oleh Arief et al. (2011) bahwa media pembelajaran dapat melakukan lebih dari yang dapat dilaksanakan, seperti membangkitkan rasa keingintahuan atau minat siswa untuk belajar. Media video yang diaplikasikan di PAUD mampu merangsang rasa ingin tahu untuk memperoleh pengetahuan baru. Hanya dengan begitu siswa akan tertarik untuk belajar. Video pembelajaran juga mampu mencegah kebosanan dalam proses pembelajaran (Sofianah, 2020). Penyampaiannya secara terstruktur, bahasanya mudah dimengerti dan pemilihan animasi serta gambar dalam video pembelajaran berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor internal yakni minat berpartisipasi ketika belajar dan mendengarkan selama pembelajaran berlangsung (Mesra et al. 2021). Temuan ini ditunjang oleh temuan tedahulu yang dilaksanakan oleh Hardianti dan Asri (2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan media video membuat proses pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Terkadang materi yang dikomunikasikan dengan metode ceramah tidak dimengerti

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

sepenuhnya oleh siswa, apalagi guru pula kurang mampu memaknai materi, sehingga media berperanan sebagai instrumen untuk menegaskan materi yang diberikan ketika proses pembelajaran.

Sebagai daya peningkatan motivasi siswa, guru TK Aisyiyah Klodran mengatakan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran mampu mendorong motivasi siswa pada saat proses belajar berlangsung. Video pembelajaran adalah media belajar yang bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan minat siswa ketika mendalami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar (Prehanto et al. 2021). Adanya animasi atau gambar video, anak akan langsung berkonsentrasi pada materi yang diinformasikan oleh guru tanpa merasakan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan. Terutama usia prasekolah perlu belajar sambil bermain. Hapsari dan Brillianing (2020) mengungkapkan bahwasanya guru di kelas bisa menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Pembelajaran mempergunakan media video dibuat oleh guru agar pembelajaran dikomunikasikan dengan cara yang gampang dipahami, dimengerti, dan menyenangkan, sebab siswa senang belajar dengan cara yang mengasyikkan sehingga tetap termotivasi selama proses pembelajaran. Temuan ini didukung dengan temuan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rahmawati et al. (2021) bahwasanya pemakaian media video mendorong siswa lebih termotivasi, lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menstimulasi rasa keingintahuan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan efek belajar, guru TK Aisyiyah Klodran mengatakan bahwa penggunaan media video pendidikan meningkatkan efek belajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran amat signifikan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Karena media belajar menjadi alat yang memudahkan proses memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran karena peserta menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dengan materi pembelajaran. Meningkatkan efek belajar. Penelitian lain oleh Sulasmianti (2020) tentang media pembelajaran video ialah media dengan penyajian materi visual dan audio yang mengandung pesan pembelajaran yang baik, meliputi prinsip, konsep, teori, dan prosedur impelementasi pengetahuan guna mendukung dalam memahami materi pembelajarannya. Video mampu membuat proses belajar menjadi semakin menarik dan memotivasi anak usia dini untuk belajar. Ini sesuai dengan Turmuzi et al. (2021) menyimpulkan bahwasanya penggunaan video mendukung pembelajaran, meningkatkan konsentrasi siswa, keterlibatan, kesenangan, dan motivasi, membantu menilai tingkat pengetahuan, memfasilitasi pemahaman konseptual, dan meningkatkan proses pembelajaran.

Penggunaan media mendorong guru mengkonkretkan materi yang diterima siswa dibandingkan tidak mempergunakan media, dan siswa akan cepat menyerap pesan dari materi yang diberikan guru. Guru percaya bahwa penggunaan media dapat memfasilitasi pembelajaran yang dipimpin guru. Materi pembelajaran mempunyai peran dan fungsi yang penting ketika proses belajar berlangsung, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai akan menciptakan kondisi untuk mencapai target pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru haruslah menentukan bahan dan topik pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan (Pamungkas et al., 2022). Perkembangan dunia pendidikan juga mempengaruhi bahan ajar, karena guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar untuk mengajar siswa, dengan kata lain guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan bahan ajar untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dengan demikian, video dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang sangatlah efektif. Menurut Rohmawati (2015), efektivitas pembelajaran bisa dinilai dari kegiatan dan reaksi siswa dalam proses belajar serta pemahaman konsep kepada siswa. Di sisi lain, Mudlofir dan Evi (2017) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran yang sangat signifikan yaitu mengatasi kendala proses pembelajaran, menyampaikan informasi dan pesan secara efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi yang efektif hasilnya mampu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

menumbuhkan perhatian siswa, motivasi belajar, efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar.

Hasil akhir pengamatan presepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis video anak usia dini menunjukkan respon positif dilihat dari perkembangan perilaku anak usia dini setelah memanfaatkan media video pada saat pembelajaran. Hal tersebut terbuktikan oleh keberadaan perilaku yang terjadi pada anak, dimana dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis video perhatian siswa semakian meningkat, motivasi siswa semakin meningkat, dan efektivitas pembelajaran sisiwa juga semakin meningkat. Penjelasan secara mendetailnya yaitu: a) Perhatian siswa meningkat dari 25% pada pertemuan I terjadi peningkatan 58,3%, pada pertemuan III ada kenaikan sebesar 16,7%. 2) Motivasi siswa meningkat dari 16, 7% pada pertemuan I terjadi peningkatan 75%pada pertemuan III ada kenaikan sebesar 8,3%. 3) Anak mempunyai perilaku suka menolong dari 25% pada pertemuan I terjadi peningkatan 66,7% pada pertemuan III ada peningkatan sebanyak 8,3%.

Berdasarkan data hasil pengamatan pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III dapat disimpulkan bahwa, presepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada anak usia dini medapatkan respon positif. Dengan demikian, berkesimpulan bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa. Menurut hasil obeservasi, didapatkan data yang berbeda dalam pretest dan postest kemampuan pada anak sesudah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan video pembelajaran. Dengan menerapkan media video pada saat pembelajaran membuat siswa termotivasi, lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, dan bermanfaat untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa, dengan demikian mampu mencapai tujuan pembelajaran (Ayuni dan Setiawati, 2019).

Simpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah diajabarkan sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan dari pertemuan I, II, dan III bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sangatlah positif. Dari hasil menunjukkan semua kriteria pemilihan media sebagai media pembelajaran sudah terpenuhi. Adanya peningkatan perhatian, motivasi serta efektivitas siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru melalui media berbasis video. Guru juga mengatakan penggunaan video sangatlah simple, praktis, dan mudah digunakan. Implikasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan antara lain: penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara jelas. Video pembelajaran pula mampu menumbuhkan minat siswa ketika berkontrubusi pada proses pembelajaran, dengan demikian materi pembelajaran berbasis video bisa dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para guru atas bantuan dan izinnya dalam penelitian saya. Sekaligus, seluruh pihak lainnya yang ikut serta memberikan bantuan secara tidak langsung. Guru-guru yang memberikan motivasi dan dukungan materi agar penelitian ini bisa terlaksana dengan baik serta keadaan yang senantiasa sehat.

Daftar Pustaka

Anggianita, S., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, *1*(2), 177–182. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18

Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-9.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128.

Arief, B. (2021). Manfaat Membuat Video Pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579.

Brillianing,P.,dan Hapsari, K.P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal sekolah dasar,* 282-289. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238

Febriyanti, N., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2022). Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Era Pandemi (Covid-19) di SDN Cibeureum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(1), 128–136.

Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2021). Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, *2*(1), 56–65 https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2365

Giblin, L. (2005). *Skill With People*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123- 130. https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408.

Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 56–70. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205.

Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 126–130.

Ihmeideh, F., & Alkhawaldeh, M. (2017). Teachers' and Parents' Perceptions of The Role of Technology and Digital Media in Developing Child Culture in The Early Years. Children and Youth Services Review, 77(2016), 139-146. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.04.013.

Liu, X., & Pange, J. (2015). Early Childhood Teachers' Perceived Barriers to ICT Integration in Teaching: A Survey Study in Mainland China. *Journal of Computers in Education*, 2(1), 61-75. https://doi.org/10.1007/s40692-014-0025-7.

Luo, W., Berson, I. R., Berson, M. J., & Li, H. (2021). Are early childhood teachers ready for digital transformation of instruction in Mainland China? A systematic literature review. Children and Youth Services Review, 120, 105718.

Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. https://doi.org/10.5281/zenodo.50378 81.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Cross-case data analysis. In Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*(3rd ed.). Sage.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mourlam, D. J., Strouse, G. A., Newland, L. A., & Lin, H. (2019). Can They Do It? A Comparison of Teacher Candidates' Beliefs and Preschoolers' Actual Skills with Digital Technology and Media. *Computers and Education,* 129, 82-91. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.10.016.

Mudlofir, A. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif. Rajawali Pers

Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal,* 8(1), 001. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171.

Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2022). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 831-839.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3193

https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389.

Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238.

Prehanto, A., Aprily, N. M., Merliana, A., & Nurhazanah, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Video Pembelajaran Interaktif-Animatif sebagai Media Pembelajaran IPS SD Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Primary Education,* 5(1), 32–38. https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.33696

Pribowo, F. S. P. (2020). Presepsi Guru SD Muhammadiyah Terhadap Penggunaan Gawai Dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 209–219.

Rahmawati, A., Chumdari, & Karsono. (2021). Analisis Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau dari Teori Belajar Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 1–6. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48975.

Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid19. PAUDIA: *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89- 110. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini,* 9(1), 15-32. https://doi.org/10.21009/JPUD.111.05.

Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. JPUD - *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57. https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.04.

Satriana, M., Buhari, M. R., Maghfirah, F., & Haryani, W. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 362–373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353

Sofianah, B. (2020). Peningkatan Minat Belajar di Masa Pandemi melalui Video Based Learning pada Siswa Tunarungu Kelas VI B pada Masa Pandemi. *SPEED : Journal of Special Education*, 5(1), 1–10.

Sulasmianti, N. (2020). Pemanfaatan Video Keteladanan Dalam Pertumbuhan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (2) : 1-12. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353.

Turmuzi, M., Hayati, L., Hikmah, N., Kurniawan, E., & Hamdani, D. (2021). Persepsi Guru Sekolah Menengah Pertama terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4847–4857. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1571

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Retrieved from* http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/35.

Yuniarni, D. (2022). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya TIK dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2411–2419. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1855

Yuliastuti, S. M., Kurniah, N., & Ardina, M. (2020). Penerapan Metode Latihan dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Tari Kreasi untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia,* 5(1), 25-30.